

ANALISIS PERILAKU PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG MEKAR TAHUN 2021

Alya¹, Ridha Hayati², Achmad Rizal³

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
E-mail: ly13.ay@gmail.com No. 081253281127

ABSTRACT

hypertension is one of the essential reasons of mortality and morbidity in Indonesia, so the control of this disease is a completely commonplace intervention performed at various degrees of health centers. international hypertension figures primarily based on WHO (2015) display that approximately 1.13 billion human beings in the international suffer from high blood pressure, that's 1 in 3 humans in the international identified with hypertension. The Institute for fitness Metrics and evaluation (IHME) in 2017, stated that a complete of 1.7 million deaths in Indonesia, considered one of which become discovered to be a chance aspect for blood stress (hypertension) as a whole lot as 23.7%. factors that impact compliance encompass expertise, motivation, family assist, and help from medical examiners. some of those factors can lead to a tendency to high blood pressure. This studies was carried out at Karang Mekar health center. This look at aims to determine the relationship between information, believe and family assist with medicine adherence in patients with hypertension inside the Karang Mekar health center work area in 2021. This observe used a pass sectional method, the use of ninety three samples taken using a purposive sampling method. The results showed that the information of respondents with adherence to taking high blood pressure medicinal drug become inside the enough category 46.9%, the believe of respondents with adherence to taking hypertension medication turned into within the appropriate class 51.6% and own family assist with adherence to taking high blood pressure medicinal drug became in the non-supportive class 51.6%. tips from studies for medical examiners are predicted to always provide correct records and motivation to sufferers about the importance of being obedient and obedient in consuming high blood pressure pills.

Keywords: Hypertension, , Trust, Family Support, Compliance

Reference : 61 (2002 – 2021)

PENDAHULUAN

Angka hipertensi global berdasarkan WHO (2015) menunjukkan kurang lebih 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi yang merupakan 1 dari 3 orang didunia terdiagnosa hipertensi (Tarigan, Lubis and Syarifah, 2018). Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2017, menyatakan bahwa total 1,7 juta kematian pada Indonesia salah satunya didapatkan faktor risiko tekanan darah (hipertensi) sebanyak 23,7%, Hiperglikemia sebanyak 18,4%, merokok sebanyak 12,7%, serta obesitas sebanyak 7,7% (IHME, 2017).

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi sesuai hasil pengukuran di usia kurang lebih 18 tahun sebanyak 34,1%, tertinggi pada Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebanyak (22,2%). Asumsi jumlah masalah hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi

hipertensi menunjukkan angka sebanyak 34,1% dari angka ini diketahui sebanyak 8,8% terdiagnosa hipertensi, sebanyak 13,3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat, serta sebesar 32,3% tidak rutin minum obat (Harahap, dkk, 2019).

Hampir semua consensus / pedoman primer baik dari dalam walaupun luar negeri, seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, di pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran dasar dalam penentuan diagnosis hipertensi (Zaenurrohmah, 2017).

Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan (Smantummkul, 2014). Pada lingkup kesehatan kepatuhan termasuk salah satu komponen yang krusial pada pengobatan, terlebih di penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka

panjang (Edi, 2014). faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Annisa, 2013). Penelitian serupa yang dilakukan Pratiwi (2017) menyimpulkan bahwa taraf pengetahuan dan peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan data Laporan Tahunan Puskesmas Karang Mekar pada tahun 2019, ditemukan penderita hipertensi sebanyak 2.197 orang. Penyakit ini tergolong tinggi karena merupakan urutan pertama penyakit terbanyak di Puskesmas Karang Mekar. (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2019). Di lihat dari fenomena di atas, masih banyak terdapat penderita hipertensi dengan faktor faktor penyebab yang mempengaruhi pada kejadian hipertensi.

Beberapa faktor tersebut dapat menimbulkan kecenderungan akan terjadinya hipertensi. Penelitian dilakukan di Puskesmas Karang Mekar karena penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di puskesmas ini.

TUJUAN

Menganalisis hubungan faktor-faktor (Pengetahuan, Kepercayaan dan Dukungan keluarga) dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian analitik korelasi yaitu mengkaji hubungan antara variabel, dan desain yang digunakan *cross sectional* yang pengukurannya dilakukan hanya satu kali. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan yang korelatif antara variabel (Pamungkas, 2020). Dalam penelitian ini menggambarkan tentang hubungan perilaku pengetahuan, kepercayaan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.

Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan pada bulan Mei 2021 dan berakhir pada Juli 2021 dan dilakukan di Puskesmas Karang Mekar, Banjarmasin Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

KATEGORI UMUR	RESPONDEN		
	UMUR	JUMLAH	%
Dewasa Awal	26 - 35	32	34.4
Dewasa Akhir	36 - 45	29	31.2
Pra Lansia	46 - 60	32	34.4
Total		93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki kategori dewasa awal dari umur 26 – 35 tahun dan pra lansia dari umur 46 – 60 tahun, yaitu dengan jumlah yang sama sebanyak 32 orang (34.4%). Sedangkan responden dengan kategori dewasa awal yaitu sebanyak 29 orang (31.2%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
Laki-laki	34	36.6
Perempuan	59	63.4
Total	93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu dengan jumlah sebanyak 59 orang (63.4%). Sedangkan responden laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (36.6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
SD	46	49.5
SMP	29	31.2
SMA	16	17.2

Perguruan Tinggi	2	2.2
Total	93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 46 orang (49.5%). Untuk urutan kedua responden yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 29 orang (31.2%). Di urutan ketiga responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (17.2%). Kemudian di urutan terakhir responden adalah yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (2.2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	RESPONDEDN	
	JUMLAH	%
Bekerja	50	53.8
Tidak Bekerja	43	46.2
Total	93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki kategori bekerja, yaitu dengan jumlah sebanyak 50 orang (53.8%). Sedangkan responden tidak bekerja yaitu sebanyak 43 orang (46.2%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

ANGGOTA KELUARGA	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
2	3	3.2
3	27	29.0
4	46	49.5
5	13	14.0
6	4	4.3
Total	93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki anggota keluarga 4 orang yaitu sebanyak 46 orang (49.5%). Responden yang memiliki keluarga 3 orang yaitu dengan jumlah sebanyak 27 orang (29.0%). Responden yang memiliki keluarga 5 orang yaitu dengan jumlah sebanyak 13 orang (14.0%). Responden yang memiliki keluarga 6 orang yaitu dengan jumlah sebanyak 4 orang (4.3%). Dan responden yang memiliki anggota keluarga 2 orang yaitu dengan jumlah sebanyak 3 orang (3.2%).

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan

KEPATUHAN	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
Patuh	41	44.1
Tidak Patuh	52	55.9
Total	93	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki kategori tidak patuh, yaitu dengan jumlah sebanyak 52 orang (55.9%). Sedangkan responden patuh yaitu dengan jumlah sebanyak 41 orang (44.1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

PENGETAHUAN	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
Baik	17	18,3
Cukup	43	46,2
Kurang	33	35,5
Total	93	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki pengetahuan cukup, yaitu dengan jumlah sebanyak 43 orang (46,2%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu dengan jumlah sebanyak 17 orang (18,3%). Dan responden

dengan pengetahuan kurang, yaitu dengan jumlah sebanyak 33 orang (35,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepercayaan

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepercayaan

KEPERCAYAAN	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
Baik	48	51,6
Kurang	45	48,4
Total	93	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki kepercayaan baik, yaitu dengan jumlah sebanyak 48 orang (51,6%). Sedangkan responden yang memiliki kepercayaan kurang, yaitu dengan jumlah sebanyak 45 orang (48,4%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

DUKUNGAN KELUARGA	RESPONDEN	
	JUMLAH	%
Mendukung	45	48,4
Kurang Mendukung	48	51,6
Total	93	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah di kategori tidak mendukung, yaitu dengan jumlah sebanyak 48 orang (51,6%). Sedangkan responden yang di kategori mendukung, yaitu dengan jumlah sebanyak 45 orang (48,4%).

C. Analisis Bivariat

1. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Tabel 10
Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021

Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		P (Value)
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	14	82.4	3	17.6	17	18.3	0,01
Cukup	20	46.5	23	53.5	43	46.2	
Kurang	7	21.2	26	78.8	33	35.5	
Total	41	44.1	52	55.9	93	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari penelitian terhadap 93 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar hasil bahwa sebagian besar dari jumlah responden sebanyak 43 orang (46,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan tingkat kepatuhan sebanyak 20 orang (46,5%). Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang

dari $\alpha = 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021.

2. Tabulasi Silang Antara Kepercayaan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Penderita Hipertensi

Tabel 11
Hubungan Kepercayaan Penderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021

Kepercayaan	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		P (Value)
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	23	47,9	25	52,1	48	51,6	0,01
Kurang	18	40,0	27	60,0	45	48,4	
Total	41	44,1	52	55,9	93	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari penelitian terhadap 93 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar hasil bahwa sebagian besar dari jumlah responden sebanyak 48 orang (51,6%) memiliki kepercayaan baik dengan tingkat kepatuhan sebanyak 23 orang (47,9%). Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan hubungan antara kepercayaan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang

dari $\alpha = 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara kepercayaan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021.

3. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Tabel 12
Hubungan dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		P (Value)
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Mendukung	25	55,6	20	44,4	45	48,4	0,01
Kurang Mendukung	16	33,3	32	66,7	48	51,6	
Total	41	44,1	52	55,9	93	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian Primer Di Puskesmas Karang Mekar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari penelitian terhadap 93 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar hasil bahwa sebagian besar dari jumlah responden sebanyak 48 orang (51,6%) keluarga kurang mendukung dengan tingkat kepatuhan sebanyak 16 orang (33,3%). Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang dari $\alpha = 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan Minum Obat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden penderita hipertensi paling banyak di kategori tidak patuh yaitu berjumlah 52 orang (55,9%) dan untuk kategori patuh sebanyak 41 orang (44,1%), penyebab responden tidak patuh meminim obat dikarenakan mereka tidak mengkonsumsi obat tepat waktu sesuai jadwal yang sudah dikonsultasikan oleh dokter atau petugas kesehatan. Namun ada beberapa responden dengan kepatuhan baik dikarenakan mereka meminim obat secara teratur serta melakukan *check up* tepat waktu.

2. Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden penderita hipertensi pada tingkat

pengetahuan paling banyak di kategori Pengetahuan cukup yaitu berjumlah 43 orang (46,2%), untuk di kategori pengetahuan kurang yaitu berjumlah 33 orang (35,5%) dan untuk di kategori pengetahuan baik yaitu berjumlah 17 orang (18,3%). Penyebab responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan mereka tidak tau komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi serta kapan waktu yang tepat dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan mereka tidak tau upaya untuk menghindari komplikasi hipertensi. Namun ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik, dikarenakan mereka tau apa yang dimaksud dengan penyakit hipertensi tersebut.

3. Kepercayaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden penderita hipertensi pada tingkat kepercayaan paling banyak di kategori baik yaitu berjumlah 48 orang (51,6%) dan untuk kategori kepercayaan kurang yaitu berjumlah 45 orang (48,4%). Penyebab responden memiliki kepercayaan baik dikarenakan mereka percaya bahwa dengan menjalani pengobatan hipertensi akan memperbaiki kesehatannya serta merasa tubuh mereka lebih sehat saat melakukan pengobatan tersebut. Namun ada beberapa responden dengan kepercayaan kurang, dikarenakan masih banyak di antara mereka

yang kurang percaya diri dengan adanya penyakit tersebut.

4. Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden penderita hipertensi pada tingkat dukungan keluarga paling banyak di kategori kurang mendukung yaitu berjumlah 48 orang (51,6%) dan untuk kategori mendukung yaitu berjumlah 45 orang (48,4%). Penyebab responden memiliki keluarga yang kurang mendukung dikarenakan mereka yang keluarganya tidak menyediakan atau memperhatikan makanan pasien yang dapat membantu mengurangi tingkat penyakit pasien serta masih banyak keluarga pasien yang tidak berperan aktif dalam pengobatan dan perawatan pasien serta rata-rata responden melakukan pengobatan sendiri tanpa di dampingi oleh keluarga responden serta kurangnya peran aktif dari keluarga responden yang mengalami hipertensi. Namun ada beberapa responden dengan keluarga yang mendukung, dikarenakan ada beberapa keluarga pasien yang selalu menyediakan waktu dan fasilitas jika pasien memerlukan untuk keperluan berobat.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 43 orang (46,2%) dengan tingkat kepatuhan sebanyak 20 orang (46,5%). Hal ini didukung dengan hasil analisis spearman rank hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Berdasarkan angka *correlation coefficient* diperoleh sebesar $-0,409^{**}$, artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup kuat. Jadi hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang cukup kuat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggriani Harapah, Nia Aprilla dan Oktari Muliati (2019) di Puskesmas Kampa menunjukkan ada hubungan pengetahuan

penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pengetahuan yang cukup memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengkonsumsi obat hipertensi sehingga saling berhubungan.

Dari hasil penelitian untuk pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi yang paling banyak adalah kategori cukup, hal tersebut disebabkan rata-rata pendidikan tertinggi responden adalah SD sebanyak 46 orang (49,5%) dari 93 responden. Diketahui bahwa pengetahuan adalah suatu hal yang penting agar orang tersebut tidak mengalami komplikasi lebih lanjut. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu menjadi hasil sosialisasi atas suatu pola yang berkaitan menggunakan proses pembelajaran yang ditentukan faktor dalam seperti motivasi serta faktor luar berupa sarana info dan keadaan sosial budaya (Budiman, dkk, 2013).

pengetahuan serta pemahaman seseorang terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan sehingga tekanan darah pasien dapat di atasi dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Sinuraya, dkk., 2017).

Dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin patuh dalam minum obat hipertensi, adapun sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin tidak patuh dalam minum obat hipertensi.

2. Hubungan Kepercayaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan baik sebanyak 48 orang (51,6%) dengan tingkat kepatuhan sebanyak 23 orang (47,9%). Hal ini didukung dengan hasil analisis spearman rank hubungan antara kepercayaan responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Berdasarkan angka *correlation coefficient* diperoleh sebesar $0,284^{**}$, artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup. Jadi hubungan antara kepercayaan dan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin B. Kawuluan, Mario E. Katuuk, Yolanda B. Bataha (2019) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Dari hasil penelitian untuk kepercayaan didapatkan bahwa tingkat kepercayaan responden tentang hipertensi yang paling banyak adalah kategori baik, hal tersebut disebabkan rata-rata responden yakin bahwa dengan menjalankan pengobatan hipertensi akan memperbaiki kesehatan mereka serta mereka percaya diri walaupun memiliki penyakit tersebut. Diketahui bahwa kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan hal yang sangat penting agar seseorang yang menderita hipertensi tidak mengalami tekanan dalam diri mereka.

Keyakinan diri atau sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan menampilkan sikap yang akan mengarahkan seseorang pada hasil yang diharapkan (Yusuf & Nurihsan, 2011). Jika penderita memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pengobatan hipertensi maka akan mampu mengontrol kondisi tetap stabil, dan merasa memiliki kemampuan untuk mengikuti aturan yang ada untuk mencegah hipertensi (Rahman, dkk, 2017). Dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima serta percaya diri tanpa/adanya penyakit tersebut, adapun sebaliknya semakin rendah kepercayaan seseorang maka semakin sulit seseorang untuk menerima penyakit tersebut.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan minum Obat Hipertensi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden sebanyak 48 orang (51,6%) keluarga tidak mendukung dengan tingkat kepatuhan sebanyak 16 orang (33,3%). Hal ini didukung dengan hasil analisis spearman rank hubungan antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar menunjukkan bahwa nilai $P = 0,01$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Berdasarkan angka *correlation coefficient* diperoleh sebesar $0,390^{**}$, artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup. Jadi hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum

obat memiliki hubungan yang cukup. Dukungan keluarga yang kurang memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengkonsumsi obat hipertensi sehingga saling berhubungan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Agung Pamungkas, Siti Rohimah, Dini Nurbaeti Zen (2019) di Puskesmas Ciamis menunjukkan bahwa adanya hubungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi dan penelitian oleh Yani Arnoldus Toulasik, (2019) di Rsud Prof Dr.Wz. Johannes Kupang-Ntt menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dan tekanan darah

Dari hasil penelitian untuk dukungan keluarga didapatkan bahwa tingkat dukungan keluarga responden tentang hipertensi yang paling banyak adalah kategori tidak mendukung, hal tersebut disebabkan rata-rata responden melakukan pengobatan sendiri tanpa di dampingi oleh keluarga responden serta kurangnya peran aktif dari keluarga responden yang mengalami hipertensi.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan terutama dalam menjaga kesehatan penderita. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Githa (2011) yang menyatakan dukungan keluarga termasuk faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku penderita dalam memelihara kesehatannya dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup responden yang menderita hipertensi. Keluarga yang baik yaitu keluarga yang memberikan dukungan dalam bentuk informasi, penilaian, instrumental dan dukungan emosional. Namun dari hasil lapangan yang didapatkan masih banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan si penderita.

Dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin mudah seseorang dalam menjalankan pengobatan sesuai anjuran dan arahan yang di berikan oleh tenaga kesehatan, begitupun sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga maka semakin sulit seseorang dalam menjalankan pengobatan yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat kepatuhan responden paling besar di kategori tidak patuh yaitu berjumlah 52 orang (55,9%).
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan paling besar di kategori cukup yaitu berjumlah 43 orang (46,2%).
3. Berdasarkan tingkat kepercayaan paling besar di kategori baik yaitu berjumlah 48 orang (51,6%).
4. Berdasarkan tingkat dukungan keluarga paling besar di kategori kurang mendukung yaitu berjumlah 48 orang (51,6%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan penderita dengan perilaku mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan nilai $P\text{-Value} = 0,01$ kurang dari nilai $\alpha = 0,05$.
6. Ada hubungan kepercayaan dengan perilaku mengkonsumsi obat anti hipertensi $P\text{-Value} = 0,01$ kurang dari nilai $\alpha = 0,05$.
7. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mengkonsumsi obat anti hipertensi $P\text{-Value} = 0,01$ kurang dari nilai $\alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. **Institusi Pelayanan Kesehatan**
Perlu dipertahankan dan ditingkatkan usaha promotif dalam pencegahan penyakit hipertensi seperti dapat memberikan promosi kesehatan secara terus menerus terhadap pasien berupa penyuluhan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya minum obat secara teratur melalui tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan pengobatan hipertensi.
2. **Bagi Petugas Kesehatan**
Tenaga kesehatan diharapkan selalu memberikan informasi dan motivasi secara baik kepada penderita tentang pentingnya patuh dan taat dalam mengkonsumsi obat hipertensi.
3. **Masyarakat**
Waspada saat bertambahnya usia dengan melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah minimal satu bulan sekali, menghindari mengkonsumsi rokok serta melakukan diet garam dan lemak sejak dini agar mencegah timbulnya penyakit hipertensi.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**
Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan rancangan penelitian yang berbeda serta dapat menambahkan variabel tertentu untuk mengembangkan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Patinggallong Kota Makasar*. Makasar: Jurnal Universitas Hasanudin.

- <https://kso.page.link/wps> (diakses tanggal 02 mei 2021)
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. <http://caraun.blogspot.com/> (diakses tanggal 07 juni 2021).
- Budiman, Riyanto, A. 2013. *Kapitaselektakuesioner*. Jakarta: Salemba Medika. <https://id.scribd.com/doc/240539355/12-KAPITA-SELEKTA> (diakses tanggal 27 april 2021)
- Edi, I. G. M. S. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan*. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719> (diakses tanggal 02 mei 2021)
- Harapah, D. A., Aprillia, N., Muliati, O. 2019. *Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*. Kampa: Jurnal Ners. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/493> (diakses tanggal 27 april 2021)
- Institute For Health Metrics and Evaluation (IHME) Tahun 2017. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://www.kemendes.go.id/article/print/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html> (diakses tanggal 02 mei 2021)
- <https://www.kemendes.go.id/article/print/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>. (diakses tanggal 02 mei 2021)
- Kemendes RI. 2020. *Hari Hipertensi Sedunia 2019: "Now You Number, Kendalikan Tekanan Darahmu Dengan Cerdik"*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>. (diakses tanggal 18 juni 2021)
- Profil Puskesmas Karang Mekar, 2019. Banjarmasin Pamungkas, R. A., Rohimah, S., Zen, D. N. 2020. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis*. Ciamis: Jurnal Keperawatan. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/3577> (diakses tanggal 02 mei 2021)
- Pratiwi, R. I. 2017. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah*. <http://ejournal.po>
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Indonesia. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019->

- know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik (diakses tanggal 02 mei 2021)
- Sinuraya, Rano K., dkk. (2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(4), 290-297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290> (diakses tanggal 07 sep 2021)
- Smantummkul, C., Sutrisna, E. M., Suharsono. 2014. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/32110/9/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwiF5tvU74vxAhUp7HMBHeqcBSoQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2onC2ZuOOJLt-PIE1qpV62> (diakses tanggal 27 april 2021)
- Taringan, A. R., Lubis, Z., Syarifah. 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu*. *Jurnal Kesehatan*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/5107> (diakses tanggal 27 april 2021)
- WHO. 2015. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik> (diakses tanggal 27 april 2021)
- Yusuf, S., Nurihsan, J. 2011. *Landasan dan bimbingan konseling*. Bandung: PT. Reamaj Rosdakarya. repository2.unw.ac.id (23 September 2021)
- Zaenurrohman, D. H., Rachmayanti, R. D. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia*. Surabaya: FKM Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/3886> (diakses tanggal 27 april 2021).